

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan adalah dua hal yang terkait erat. Siapa pun dia, mulai dari bayi hingga dewasa dan tua selalu terlibat dalam proses pendidikan atau belajar untuk mengenal, mengetahui, memikirkan, memahami, mempertimbangkan atau memutuskan, dan berbuat untuk dilaksanakan.¹

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.²

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan Nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana

¹Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter*, (Klaten: Cempaka Putih, 2012), hal. 41

²Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 1-2

iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.³

Berkenaan dengan sistem pendidikan Nasional, dalam undang-undang Republik Indonesia no. 20 pasal 2 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan yang dilaksanakan dalam berbagai lembaga pendidikan semuanya bertujuan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan berusaha untuk mampu sepenuhnya tercapai dengan berbagai kebijakan-kebijakan dan metode pelaksanaannya. Semua mata pelajaran yang ada pada sebuah lembaga pendidikan bertujuan sesuai dengan tujuan Nasional tersebut. Tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁵ Menurut Zakiyah Dradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati

³*Ibid.*, hal. 4

⁴Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.7

⁵Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 11

tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Jadi, tujuan pendidikan bukan sekedar memindahkan pengetahuan dari pengajar kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, melalui ayat-ayat-Nya yang tersebar di alam semesta, maupun yang termaktub sebagai teks kitab suci.⁶

Allah Swt., berfirman dalam Q.S. Ali-‘Imron ayat 190-191, sebagai berikut.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠)
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)^٧

Kelahiran Pendidikan Agama yang sekarang ini kita kenal menjadi mata pelajaran/mata kuliah tersendiri ataupun integralistik berakar pada persoalan pendidikan sekuler minus agama yang dikembangkan pemerintah penjajahan. Pendidikan yang demikian ini dulu dinilai masyarakat sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tercerabut dari akar budaya bangsa. Ibarat bangunan, pendidikan telah dibangun di atas ruang hampa. Akhirnya masyarakat Indonesia menuntut pembelajaran agama kembali diajarkan. Hingga kini, model pembelajaran semacam ini terus berlangsung di seluruh jenis pendidikan.⁸

⁶Amka Abdul Aziz, *op.cit.*, hal. 67

⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya *Special For Woman*, (Jakarta: sigma, 2009), hal. 75

⁸Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 35

Salah satu lembaga pendidikan yang juga memberikan peluang untuk Pendidikan Agama Islam hadir di tengah-tengah proses pelaksanaan pendidikannya ialah SMK. Yakni Sekolah Menengah Kejuruan yang menurut hemat penulis merupakan sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak yang ingin fokus pada keahliannya. Seperti Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Multimedia dan lain-lain. Pada sekolah umum seperti SMK Negeri 3 Banjarmasin, Pendidikan Agama Islam diajarkan sesuai dengan kebijakan pemerintah yakni 3 jam pelajaran dalam satu minggu. Sebagaimana yang sudah penulis ketahui dalam peninjauan awal di SMK NEGERI 3 Banjarmasin, Pendidikan Agama Islam diajarkan pada siswa-siswi yang beragama Islam, dan tentunya oleh guru yang juga mempunyai latar belakang Pendidikan Agama Islam.

Akan tetapi, Pendidikan Islam di era sekarang dihadapkan kepada perubahan yang mendasar, terutama mempersiapkan manusia yang nantinya akan berinteraksi dengan masyarakat yang berasal dari berbagai macam latar belakang budaya dan agama, serta multitalenta ilmu pengetahuan. Hal yang paling utama adalah membangun moralitas manusia modern dalam menggapai peradaban yang baik.⁹ Berdasarkan hal itulah penulis menyimpulkan, bahwa setidaknya dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK siswa dan siswi di SMK akan mempunyai dasar keagamaan yang nantinya mereka terapkan ketika melangkah dan terjun ke dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi adanya mata pelajaran PAI di sekolah umum.

⁹ Ninik Masruroh & Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 26

Visi PAI di sekolah umum adalah terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh, yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa. Sedangkan misi PAI di Sekolah Umum ialah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan Agama sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.
2. Menyelenggarakan pendidikan Agama di sekolah dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, pengamalan serta aspek pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar di depan kelas diikuti dengan pembiasaan pengamalan ibadah bersama di sekolah, kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar serta penerapan nilai dan norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.
3. Melakukan upaya bersama antara guru Agama dan kepala sekolah serta seluruh unsur pendukung pendidikan di sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah (*school culture*) yang dijiwai oleh suasana dan disiplin keagamaan yang tinggi yang tercermin dari aktualisasi nilai dan norma keagamaan dalam keseluruhan interaksi antarunsur pendidikan di sekolah dan di luar sekolah.
4. Melakukan penguatan posisi dan peran guru Agama di sekolah secara terus-menerus baik sebagai pendidik maupun sebagai pembimbing dan

penasihat, komunikator, serta penggerak bagi terciptanya suasana dan disiplin keagamaan di sekolah.¹⁰

Mengingat adanya keselarasan antara tujuan pendidikan Nasional dengan visi dan misi PAI di sekolah umum, penulis mengharapkan agar tujuan pendidikan tidak hanya untuk melahirkan tenaga kerja massal, tenaga kerja terampil yang nantinya menjadi mesin-mesin produksi bagi para pemilik modal dengan gaji murah dan diperlakukan sewenang-wenang. Terlebih untuk penerus generasi bangsa ini yang mengambil latar belakang pendidikan mereka di SMK. Oleh karena itu, setelah lulus siswa siswi SMK akan dituntut untuk berani mandiri, karena mereka telah dibekali keterampilan untuk bekerja sesuai bidang keahliannya, dan tentunya dengan etos kerja yang sangat baik sesuai dengan apa yang juga diajarkan di dalam Islam.

Berdasarkan dari ungkapan penulis dalam bagian latar belakang masalah inilah penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian sebagai berikut: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banjarmasin. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian dengan judul tersebut di tempat yang sama.

B. Penegasan Judul

Untuk Menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran tentang judul penelitian ini, penulis akan menegaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan judul tersebut yakni:

¹⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 18-19

1. Pembelajaran

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹¹

2. Pendidikan Agama Islam

Istilah “Pendidikan Agama Islam” di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama dalam hal ini Agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, sosial dan budaya.¹²

3. SMK Negeri 3 Banjarmasin

SMK Negeri 3 Banjarmasin merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 yang berada di Banjarmasin. Sekolah ini terletak di Jl. Pramuka No. 52. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang cukup tua di Banjarmasin didirikan pada tahun 1964 dengan Surat Keputusan Inspeksi Pendidikan Kejuruan Ekonomi Nomor 477/B/KJU/Oktober 1964.

Jadi, yang penulis maksudkan dalam judul ini ialah bagaimana pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

¹¹Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 66

¹²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 41-42

Adapun yang menjadi fokus penulis ialah pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Banjarmasin pada kelas X.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Penulis menyadari pentingnya posisi mata pelajaran PAI di sekolah, terlebih untuk sekolah umum sebagai bekal siswa dan siswinya dalam menjalani kehidupan sebagaimana yang dituntunkan oleh Islam.
2. Penulis sangat mengharapkan pembelajaran PAI di sekolah bisa terlaksana dengan efektif mengingat pentingnya pengetahuan tentang tuntunan agama serta untuk membentuk kualitas akhlak yang baik bagi penerus bangsa Indonesia ini.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini ialah:

1. Sebagai kontribusi pemikiran tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan sehingga selanjutnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana dengan efektif.
3. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan penulis dan calon guru Pendidikan Agama Islam lainnya sebelum nantinya mengajarkan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

G. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan penulis mengambil 2 buah skripsi yang sejenis, yakni membahas tentang pembelajaran di sekolah. Baik Pendidikan Agama Islam maupun pendidikan Alquran.

1. Wahyu Indana Zunaidi: NIM 0901210272 (Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2013). Judul Skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah (*Muhammadiyah Green School*) Kota Banjarbaru. Hasil penelitian: pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Muhammadiyah (*Muhammadiyah green school*) kota banjarbaru adalah

sebagai berikut: dalam kegiatan awal pembelajaran, membuka pelajaran, menimbulkan motivasi dan minat peserta didik, menghubungkan pelajaran yang terdahulu dengan pelajaran yang akan di pelajari. Dalam kegiatan inti pembelajaran seperti penggunaan metode, strategi, media dan sumber belajar. Dan dalam kegiatan akhir pembelajaran seperti rangkuman, evaluasi, perbaikan dan pengayaan serta laporan hasil belajar juga dilaksanakan. Untuk perbaikan pelaksanaannya dilakukan pada proses pembelajaran berikutnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI adalah faktor lingkungan, instrumental, fisiologis, dan psikologis. Dalam faktor lingkungan, SD Alam Muhammadiyah menjalin hubungan yang baik dengan wali peserta didik dalam pengembangan pendidikan di rumah. Sekolah berada di lingkungan alam asri dan tenang yang dapat menunjang pembelajaran, juga lingkungan sosial sekitar sekolah yang merupakan masyarakat religius. Dari faktor instrumental program pengajaran tidak dibuat dan latar belakang pendidik kurang relevan dengan profesi mengajar. Dilihat dari faktor fisiologis, peserta didik berada pada komunitas yang sama, sehingga tidak ada kesulitan dalam menerima pelajaran. Dari faktor psikologis, banyak ragamnya. Pendidik tidak mengorbankan prinsip individualitas demi kepentingan umum pada pelaksanaan pembelajaran.

2. Tuti Alawiyah: NIM 0901290638 (jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tahun 2013). Judul skripsi: Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Hadits di MI Nor Rahman Banjarmasin. Hasil penelitian: pelaksanaan

pembelajaran Alquran Hadits pada kelas V di MI Nor Rahman Banjarmasin adalah menyangkut persiapan mengajar guru telah terlaksana dengan baik, proses pembelajaran secara keseluruhan telah terlaksana meliputi materi yang disampaikan guru sudah relevan dengan tujuan pembelajaran, media yang digunakan guru adalah media audio (*microphone*) dengan mengaplikasikan strategi *reading guide* dan *peer lessons*. Sedangkan metode yang diterapkan guru adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Untuk evaluasi pembelajaran dengan jenis ujian tertulis (PR) dan ujian praktik (hafalan surah al-Alaq). Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan materi ajar, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, minat siswa, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu faktor sarana dan prasarana dan konsentrasi siswa.

Berdasarkan 2 buah skripsi yang penulis jadikan tinjauan pustaka tersebut, secara konsep memang sama-sama meneliti tentang pembelajaran. Namun skripsi yang pertama meneliti tentang pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, dan skripsi yang kedua meneliti tentang pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun bedanya dengan skripsi penulis ialah latar belakang sekolah yang penulis teliti yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jadi penelitian penulis dalam ruang lingkup Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan berstatus Negeri.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, yang berisi uraian tentang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.